

**DEKONSTRUKSI STEREOTIP TERHADAP ORANG
BERTATO DI PONDOK MANBA'UL HUDA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AYU AMALIA
NIM. 3418064

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**DEKONSTRUKSI STEREOTIP TERHADAP ORANG
BERTATO DI PONDOK MANBA'UL HUDA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AYU AMALIA
NIM. 3418064

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Amalia

NIM : 3418064

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DEKONSTRUKSI STEREOTIP TERHADAP ORANG BERTATO DI PONDOK MANBA’UL HUDA PEKALONGAN ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 April 2023

Yang Menyatakan,


Ayu Amalia
NIM. 3418064

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I.

Perum Beringin Lestari Jl. Bukit Beringin Utara XIV Blok D, 307 . Wonosari Ngaliyan Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri, Ayu Amalia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ayu Amalia

NIM : 3418064

Judul : **DEKONSTRUKSI STEREOTIP TERHADAP ORANG BERTATO DI PONDOK MANBA'UL HUDA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Maret 2023

Pembimbing,



Qomariyah, M.S.I

NIP. 198407232019032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AYU AMALIA**
NIM : **3418064**
Judul Skripsi : **DEKONSTRUKSI STEREOTIP TERHADAP ORANG
BERTATO DI PONDOK MANBA'UL HUDA
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 14 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003

Penguji II

Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 14 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

B. Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a إ = i أ = u	أ = ai أ = au	أ = ā أ = ī أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /h/ Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata sandang(artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر =al-qamar

البيدع =al-badī'

الجالا =al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan mendampingi peneliti :

1. Kedua orang tua, Bapak Suratno dan Ibu Novita Mardiaty yang selalu memberi kehangatan dalam keluarga sampai saat ini.
2. Dosen Pembimbing Ibu Qomariyah, M.S.I yang telah membimbing dan memberikan bantuan kepada saya dalam pembuatan Skripsi ini
3. Dosen Wali Bapak Wirayudha Pramana Bakhti, M.Pd yang telah membimbing, memotivasi, dan memberi ilmu kepada saya dari awal semester.
4. Untuk sahabat-sahabatku, terimakasih telah membawa keceriaan dan memberikan semangat dalam perjalanan kuliahku dari semester awal hingga akhir
5. Almamater, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberi banyak pengalaman tak terduga dalam kesempatan hidup ini.
6. Seluruh narasumber/responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini
8. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Wassalamualikum Wr. Wb.

MOTTO

“Yang terbaik di antara kalian adalah mereka yang berakhlak paling mulia”

ABSTRAK

Ayu Amalia, 3418064. 2023. "Dekontruksi Stereotip Terhadap Orang Bertato Di Pondok Manba'ul Huda Pekalongan". Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Qomariyah, M.S.I.

Kata Kunci: Dekontruksi, Stereotip, Strategi, Dakwah, Bertato, Pondok, Pekalongan

Menato pada tubuh itu sama saja menyakiti diri sendiri. Dalam Islam tato sendiri tidak diperbolehkan karena sifatnya yang sulit hilang, maka dari itu ada hadis yang menjelaskan bahwa Islam melarang seorang muslim untuk menato tubuhnya. Namun ada pandangan yang berbeda di Pondok Manba'ul Huda, yang mana ada beberapa santri yang memiliki tato. Dengan tato yang mereka miliki itu membuat mereka dipandang negatif oleh masyarakat, walaupun begitu mereka mempunyai arah untuk belajar mengaji dan merubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi.

Dari masalah tersebut maka penulis memaparkan pertanyaan bagaimana strategi dakwah Gus Muhamer dalam dekontruksi stereotip terhadap orang bertato di Pondok Manba'ul Huda Pekalongan? Bagaimana persepsi masyarakat terhadap santri yang bertato setelah di Pondok Manaba'ul Huda Pekalongan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena, peristiwa, persepsi dan pemikiran individual tau kelompok. Jenis pendekatan yang digunakan penelitian lapangan dengan menggunakan *Field Research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian. Dan menggunakan pendekatan deskriptif peneliti berusaha menerangkan dengan Teknik sistematis fakta atau ciri populasi tertentu atau bidang tertentu pada fakta yang ada di lapangan dengan teliti. Penelitian ini juga menggunakan teori dari strategi dakwah Al- Bayanuni dimana ada tiga strategi yaitu strategi rasional, strategi indriawi, dan strategi sentimental.

Hasil penelitian didapatkan bahwa Gus Muhamer menerapkan beberapa strategi dalam berdakwahnya yaitu lebih fokus pada kelembutan hati saat berdakwah. Karena masyarakat yang dianggap negatife dilingkungan sosialnya yang sering disebut santri kalong. Dalam hal ini Gus Muhamer tidak memaksa santri kalong mengikuti kegiatan dakwah melainkan mengajak berbicara melalui kelembutan hati pada orang yang dianggap negatife oleh masyarakat. Dalam melancarkan strategi dakwahnya kepada santri kalong Gus Muhamer menggunakan metode dakwah bil lisan dan bil hal. Persepsi negatif dari masyarakat karena pengalaman masyarakat tentang orang bertato. Bahwa mereka melihat bahwa orang bertato yang ada dilingkungannya pernah melakukan tindak kejahatan pada masa lalunya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan atas kehadiran-Nya, segala nikmat, rahmat dan hidayah kepada kita semua. Shalawat setra salam tidak lupa peneliti haturkan kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk sebagai umat beliau yang selalu dirindukan dan mendapatkan syafa'at nya di hari akhir nanti. Skripsi yang berjudul “Dekonstruksi Stereotip Terhadap Orang Bertato Di Pondok Manba’ul Huda Pekalongan ”. Saya persembahkan karya ilmiah ini untuk seseorang yang selalu memberikan saran, motivasi, dan mendampingi proses skripsi. Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam’ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
5. Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Ibu Qomariyah selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
7. Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd selaku Wali Dosen penulis .
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
9. Orangtua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.
11. Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi tentang bagaimana Gus Munhamer mendidik para santri bertato dengan menggunakan strategi yang dimiliki oleh Al- Bayanuni dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 4 April 2023

Penulis



Ayu Amalia
NIM. 3418064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Yang Relevan.....	5
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Strategi Dakwah.....	24
B. Persepsi Masyarakat	32
C. Dekonstruksi stereotipe.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK MANBA’UL HUDA PEKALONGAN.....	40
A. Profil Pondok Pesantren Manba’ul Huda	40

B. Strategi Dakwah oleh Gus Muhamer Terhadap Santri Yang Bertato di Pondok Mamba’ul Huda.....	52
C. Persepsi Masyarakat	61
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	68
A. Analisis strategi dakwah oleh Gus Muhamer dalam Dekonstruksi Stereotip Terhadap Orang Bertato Di Pondok Manba’ul Huda Pekalongan	68
B. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Santri Yang Bertato Setelah Di Pondok Manba’ul Huda Pekalongan	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Penelitian Relevan.....	10
TABEL 3.1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan Timur Kab. Pekalongan 2022	45
TABEL 3.2 Struktur Pengurus Santri Putra Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan Timur Kab. Pekalongan 2022	45
TABEL 3.3 Keadaan Ustadz-ustadz Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan Timur Kab. Pekalongan 2022	46
TABEL 3.4 Keadaan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan Timur Kab. Pekalongan Tahun 2022	47
TABEL 3.5 Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Huda Tahun 2021/2022	48
TABEL 3.6 Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren Manba'ul Huda Landungsari Pekalongan Timur Kab. Pekalongan 2022	49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 Kerangka Berfikir	15
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tato adalah salah satu warisan dunia yang sudah menjadi budaya di dunia bahkan sebelum tahun masehi. Nicholas berargumen kata tato berasal dari kata tatau yang dikembangkan oleh Josep Banks ketika ia berlabuh di Atahiti pada tahun 1969. Dikarenakan bermula di Atahiti maka istilah tato berasal dari bahasa daerah kota tersebut yaitu bahasa Tahitian "tatu" yang memiliki arti suatu tanda atau sesuatu yang menandakan sesuatu. Sedangkan tato secara garis besar adalah sebuah lukisan yang dibuat pada permukaan kulit dengan menggunakan alat seperti contohnya jarum halus yang sebelumnya diberi zat pewarna terlebih dahulu. Bahkan mentato pada tubuh itu sama saja menyakiti diri sendiri dimana jarum kecil menusuk tubuh dan bisa mengeluarkan darah.

Sebagian masyarakat menganggap tato adalah seni pada tubuh yang biasanya diambil dari sejarah kehidupannya, tetapi sebagian yang lain menganggap bahwa tato suatu hal yang dipandang kotor, kriminal dan buruk. Bahkan dalam islam tato sendiri tidak diperbolehkan kerana sifatnya yang permanen, maka dari itu ada sebuah hadis yang menjelaskan bahwa islam melarang seorang muslim untuk menato tubuhnya.

Larangan bertato dengan tegas dijelaskan dalam hadis berikut ini.

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَأَشِيمَةَ وَالْمُؤْتَشِيمَةَ وَالْوَأَشِيرَةَ وَالْمُسْتَوْشِيرَةَ. ٤

Artinya: “Rasulullah SAW. Melaknat perempuan yang menato, yang minta ditato, yang memangur dan yang minta dipangur”. (HR. Muslim)¹

Di kalangan sebagian masyarakat, tato sudah menjadi bagian dari bentuk ekspresi gaya hidup yang cenderung berani terbuka. Pada sebagian masyarakat pula, mereka yang mempunyai tato ini merupakan bentuk pengekspresian diri mereka. Mereka dalam membuat tato biasanya terinspirasi dari sejarah kehidupan mereka dan memiliki makna tersendiri tentang tato di tubuh mereka, karena tato bukanlah gambar acak yang sewaktu-waktu dengan mudah bisa dihapus. Pada kalangan tertentu baik muda maupun tua, tato sudah menjadi gaya hidup yang tren. Hal tersebut tentunya dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor mencintai tato itu sendiri, ketertarikan yang tinggi pada suatu seni, atau dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Namun, tato yang menjadi suatu gaya yang trendi dan modis ini memang tidak bisa dijauhkan dengan simbol pemberontakan.² Berbagai pandangan buruk terhadap beberapa kalangan yang memakai tato ini melengkapi citra negatif pada tato itu sendiri. Dari hal tersebut pada agama tertentu menguatkan pada penggunaan tato ini sesuatu yang dilarang dan haram.

Di Pekalongan sendiri yang terkenal sebagai kota santri, namun ada juga yang memiliki tato salah satunya seperti di Pondok Manba'ul Huda

¹ Yusuf Qardhawi, *Halal Haram Dalam Islam*, Terj. Wahid Ahmadi, Jasiman, Kamal Fauzi, (Solo: Era Intermedia, 2007), cet.IV, h. 134

² Heru Nugroho, *Konstruksi Diri Penggunaan Tato (Studi Interaksi Simbolik Pada Penggunaan Tato di Bandar Lampung)*, (Lampung: Jurnal MetaKom Vol. 2 No. 2 Oktober 2018|89), hlm.1.

Pekalongan. Sebagian santri di Pondok Manba'ul Huda memiliki tato, walaupun begitu mereka memiliki kemauan untuk menjadi santri untuk belajar mengaji dan merubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Mulanya pondok tersebut hanya memiliki 20 santri yang tinggal untuk mengabdikan setelah lulus dari Pondok Ribatul Muta'allimin, namun setelah Gus Hasan pemilik Pondok Manba'ul Huda wafat maka digantikan oleh adiknya yaitu Gus Muhamer sebagai pengasuh pondok. Adanya pergantian pengasuh mulailah para santri keluar dengan alasan bekerja karena kemungkinan tidak bisa mengikuti kegiatan Pondok, akhirnya Gus Muhamer mulai mengajak beberapa anak muda sekitar Pondok.

Adanya ajakan kebaikan ini salah satu anak muda yang juga tinggal di sekitar Pondok yang baru keluar dari rehabilitasi menemui Gus Muhamer ijin untuk belajar menjadi seorang muslim yang religius, dengan adanya perkembangan yang baik pada santri tersebut banyak anak muda dari sekitar daerah pondok tertarik untuk ikut serta dalam pengajian rutin dan menjadi santri. Sehingga sekarang ada 15 santri yang tinggal dan 70 lebih pemuda yang tidak tinggal di Pondok karena rumahnya dekat dengan Pondok, mereka ikut dalam kegiatan sehari-hari seperti : dzikir, tahlilan, pengajian, hafalan, dan kegiatan ziarah setiap minggu sekali.

Penulis melihat jika penelitian ini akan sangat menarik diteliti dengan judul **“Dekonstruksi Stereotipe Terhadap Orang Bertato di Pondok Manba'ul Huda Pekalongan”** dibuat untuk menjelaskan bagaimana dakwah Gus Muhamer dalam mengajak orang bertato untuk menjadi santri yang

religious dengan strategi yang di ajarkannya dan menanggapi berbagai anggapan masyarakat terhadap santri bertato di pondok Manba'ul Huda pekalongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Gus Muhamer dalam dekontruksi stereotip terhadap orang bertato di Pondok Manba'ul Huda Pekalongan ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap santri yang bertato setelah di Pondok Manba'ul Huda Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah oleh Gus Muhamer dalam dekontruksi stereotip terhadap orang bertato di Pondok Manba'ul Huda Pekalongan
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap santri yang bertato setelah di Pondok Manba'ul Huda pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut ialah :

1. Bagi peneliti
 - a. Hasil penelitian ini selain akan menambah wawasan bagi peneliti tentang perkembangan tato di masyarakat juga digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi S1 Komunikasi Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan .
 - b. Diharapkan akan menambah wawasan terkait penggunaan tato, ilmu pengetahuan dan merubah cara pandang peneliti terhadap anggapan

masyarakat terhadap orang bertato di pondok Manba'ul Huda Pekalongan .

2. Bagi Akademis

- a. Peneliti sangat mengharapkan gagasan yang dituangkan dalam penelitian ini akan memberikan sedikit sumbangsih ide dan pemikiran masa kini terutama dalam bidang komunikasi Islam untuk perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi mahasiswa lain.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pandangan bagi mereka bahwa berpandangan buruk terhadap orang yang bertato itu baik atau tidak bagi seorang muslim.
- b. Memberikan pengetahuan yang baru terkait dengan orang yang bertato sehingga dapat merubah sudut pandang masyarakat.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang terdahulu dimana isi dari penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun penelitian yang ada kaitan dengan judul penelitian diantaranya :

1. Jurnal karya Mubasyaroh dengan judul “Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat” .³ Membahas cara penyampaian pesan dakwah oleh Da’i dengan objek audiens atau mad’u, masalah dalam

³ Mubasyaroh ,*Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, (Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Volume 11 Nomor 2 (2017) 311-324).hlm.311

penelitian ini menjelaskan bahwa strategi dakwah dari seorang Da'i sendiri bisa mengubah sikap, sifat, pendapat, dan tingkah laku orang lain dengan teknik oprasional komunikasi yang dilakukan oleh Da'i kepada mad'u . Metode yang digunakan dengan jenis penelitian studi keperpustakaan (*librayry research*) . hasil dalam penelitian ini dalam komunikasi strategi dakwah persuasif dapat mempengaruhi mad'u dengan kesadaran dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai islam yang dimana nilai itu diambil dari dakwah yang disampaikan oleh Da'i. Perbedaannya penelitian ini pada objeknya yang diteliti, penelitian ini tentang gus Muhammer yang merubah pandangan masyarakat pada orang bertato menjadi santri yang religius. Persamaan dalam penelitian yaitu yang judulnya sama-sama membahas strategi dakwah

2. Jurnal karya I Gede Gandeva Umbara , Ni Luh Putu Suciptawati , Desak Putu Eka Nilakusmawati berjudul “Pengaruh Seni Dan Sosial Budaya Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Tato Menggunakan *Structural Equation Modeling (Sem)*”.⁴Objek dalam penelitian ini adalah orang memiliki tato. Masalah dalam penelitian ini persepsi masyarakat masa kini yang cenderung menganggap negatif orang yang bertato. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan meneliti pengaruh seni dan sosial budaya terhadap persepsi tato . Hasil penelitian bahwa seni dan sosial budaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi

⁴ I Gede Gandeva Umbara , Ni Luh Putu Suciptawati , Desak Putu Eka Nilakusmawati , *Pengaruh Seni Dan Sosial Budaya Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Tato Menggunakan Structural Equation Modeling (Sem)*,(Jurnal E-Jurnal Matematika Vol. 7(4), November 2018, pp. 364-370).hlm.369

tato ada dua yang mempegaruhi persepsi yaitu aspek pada seni moderat dan pengaruh dari sosial budaya yang lemah terhadap persepsi tato. Persamaan dalam penelitian ini membahas persepsi masyarakat terhadap orang bertato. Perbedaan pada segi jenis penelitiannya yang dimana I Gede Gandeva Umbara , Ni Luh Putu Suciptawati , Desak Putu Eka Nilakusmawati menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Skripsi dari Dionesty Haruta yang meneliti tentang “Dekonstruksi Sosok Guru Dalam Dorama Gto: Great Teacher Onizuka 2012 Karya Kazuhisa Imai” . pada skripsi ini menggunakan objek Dorama Gto: Great Teacher Onizuka , masalah yang diambil dimana tokoh Eikichi Onizuka seorang mantan ketua geng montor yang menjadi guru di SMA Meishuu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dari pembahasan gambaran dekonstruksi sosok guru Onizuka yang berperan sebagai tokoh utama menjadi seorang guru yang berpenampilan berandalan namun dalam hal mengajar dia sosok yang baik dan mengajarkan arti kehidupan bagi muridnya bahkan membantu kesulitan dari para muridnya.⁵ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang dekonstruksi. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek yang diteliti pada penelitian ini objek yang diteliti adalah orang beratto.

⁵ Dionesty Haruta, *Dekonstruksi Sosok Guru Dalam Dorama Gto: Great Teacher Onizuka 2012 Karya Kazuhisa Imai*,(Skripsi : Program Studi Sastra Jepang Jurusan Bahasa Dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya 2018).hlm.ix

4. Jurnal karya Moch. Fikri yang berjudul Dekonstruksi Stereotip Eksklusivitas Etnis Tionghoa Dalam Cerpen Clarakarya Seno Gumira Ajidarma, dalam jurnal ini menghasilkan suatu analisis dari strategi pada tokoh Clara dalam mendekonstruksi stereotip eksklusivitas etnis Tionghoa.⁶ Jenis penelitian kualitatif menjadikan persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Perbedaan dengan penelitian ini menganalisis tentang dekonstruksi stereotipe untuk mematahkan anggapan masyarakat terhadap santri bertato dengan membuat strategi dakwah oleh Gus Muhamer pimpinan Pondok Mamba'ul Huda.
5. Jurnal dari Robiatul Adawiyah, Muakibatul Hasanah berjudul “Stereotip Perempuan Dalam Novel Di Balik Kerling Saatirah Karya Ninik M. Kuntarto: Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida”. Meneliti dengan objek perempuan pada novel Di Balik Kerling Saatirah, bahwa metode yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu memaparkan bahwa tokoh Saatirah berbeda dengan perempuan yang memiliki citra yang melekat yaitu sebagai seorang yang setia, namun dekonstruksi stereotip pada tokoh Saatirah dalam novel Di Balik Kerling ini yang dimana Saatirah seorang istri yang berselingkuh di belakang suaminya dengan unsur Aporia pada tokoh ini yang dimana Saatirah selalu

⁶ Moch.Rikri, *Dekonstruksi Stereotip Eksklusivitas Etnis Tionghoa Dalam Cerpen Clarakarya Seno Gumira Ajidarma*, (Jurnal Masyarakat & Budaya, Volume 20 No. 1 Tahun 2018). Hlm.91

merindukan pria lain.⁷ Perbedaan dari penelitian pada objek yang dimana penelitian ini membahas tentang strategi dakwah Gus Muhamer untuk menciptakan dekonstruksi stereotipe positif pada santri bertato. Persamaan menggunakan penelitian kualitatif dengan membahas teori tentang dekonstruksi stereotip.

⁷ Robiatul Adawiyah, Muakibatul Hasanah, *Stereotip Perempuan Dalam Novel Di Balik Kerling Saatirah Karya Ninik M. Kuntarto: Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida*, (Malang: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya Volume 3 Nomor 2, 2019).hlm.237

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Unsur Persamaan & Perbedaan
1.	Jurnal karya Mubasyaroh (2017)	Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat	jenis penelitian kualitatif	Objek dalam penelitian ini adalah orang memiliki tato. Masalah dalam penelitian ini persepsi masyarakat masa kini yang cenderung menganggap negatif orang yang bertato hasil dalam penelitian ini dalam komunikasi strategi dakwah persuasif dapat mempengaruhi mad'u dengan kesadaran dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai islam yang dimana nilai itu diambil dari dakwah yang disampaikan oleh Da'i.	Hasil dalam penelitian ini dalam komunikasi strategi dakwah persuasif dapat mempengaruhi mad'u dengan kesadaran dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai islam yang dimana nilai itu diambil dari dakwah yang disampaikan oleh Da'i. Perbedaannya penelitian ini pada objeknya yang diteliti, penelitian ini tentang gus Muhammer yang merubah pandangan masyarakat pada orang bertato menjadi santri yang religius. Persamaan dalam penelitian yaitu

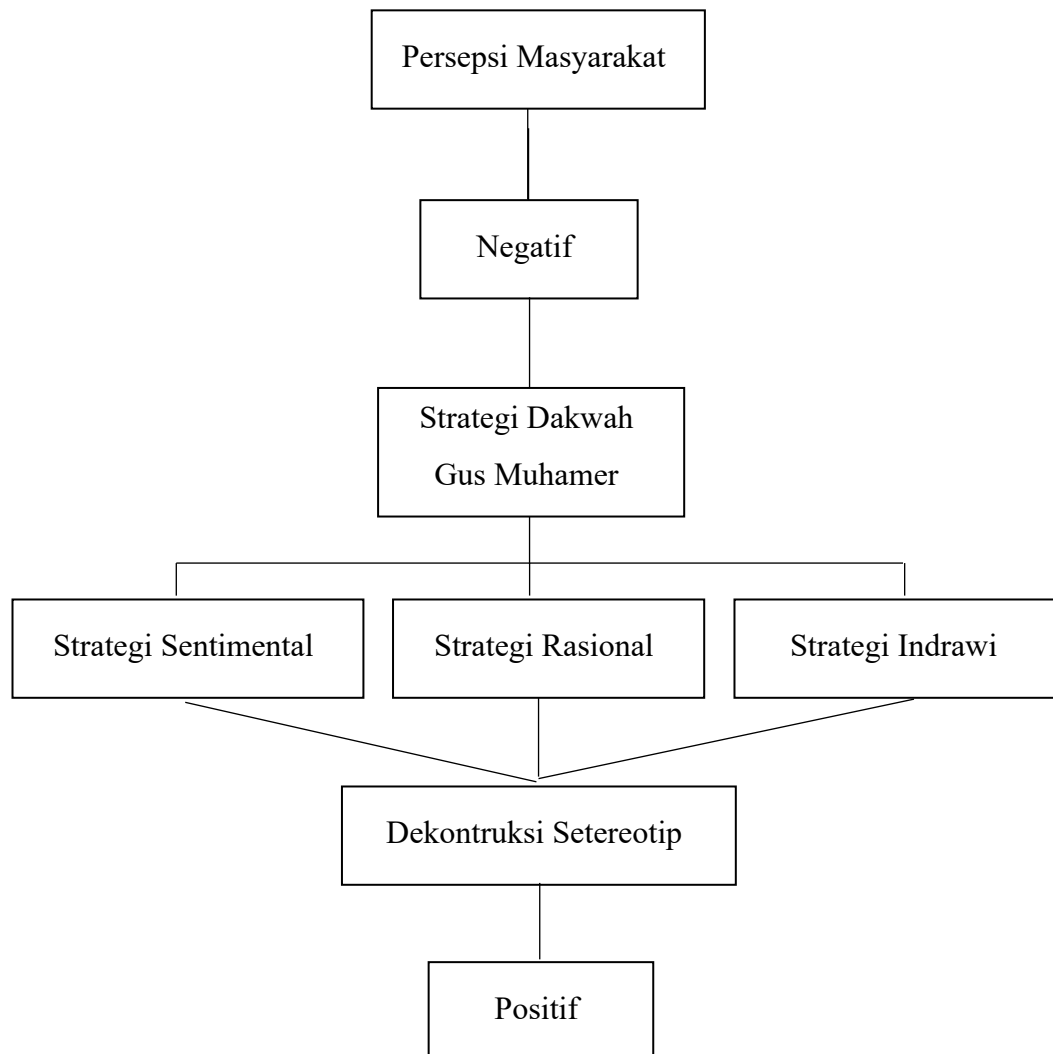
					yang judulnya sama-sama membahas strategi dakwah
2.	Skripsi karya I Gede Gandeva Umbara , Ni Luh Putu Suciptawati , Desak Putu Eka Nilakusmawati (2018)	Pengaruh Seni dan Sosial Budaya Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Tato Menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i> (Sem).	Menggunakan penelitian jenis kuantitatif	Hasil penelitian bahwa seni dan sosial budaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi tato ada dua yang mempegaruhi persepsi yaitu aspek pada seni moderat dan pengaruh dari sosial budaya yang lemah terhadap persepsi tato.	Persamaan dalam penelitian ini membahas persepsi masyarakat terhadap orang bertato. Perbedaan pada segi jenis penelitiannya yang dimana I Gede Gandeva Umbara , Ni Luh Putu Suciptawati , Desak Putu Eka Nilakusmawati menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3.	Skripsi karya Dionesty Haruta (2018)	Dekonstruksi Sosok Guru Dalam Dorama Gto : Great Teacher Onizuka 2012 Karya Kazuhisa Imai	Jenis penelitian kualitatif	<p>Pada skripsi ini menggunakan objek Dorama Gto: Great Teacher Onizuka , masalah yang diambil dimana tokoh Eikichi Onizuka seorang mantan ketua geng montor yang menjadi guru di SMA Meishuu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dari pembahasan gambaran dekonstruksi sosok guru Onizuka yang berperan sebagai tokoh utama menjadi seorang guru yang berpenampilan berandalan namun dalam hal mengajar dia sosok yang baik dan mengajarkan arti kehidupan bagi muridnya bahkan membantu kesulitan dari para muridnya.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang dekonstruksi. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek yang diteliti pada penelitian ini objek yang diteliti adalah orang beratto.</p>
----	--------------------------------------	---	-----------------------------	---	---

4.	Jurnal karya Moch. Fikri (2018)	Dekonstruksi Stereotip Eksklusivitas Etnis Tionghoa Dalam Cerpen Clarakarya Seno Gumira Ajidarma	Jenis penelitian kualitatif	Meneliti dengan objek perempuan pada novel Di Balik Kerling Saatirah. Hasil dari penelitian ini yaitu memaparkan bahwa tokoh Saatirah berbeda dengan perempuan yang memiliki citra yang melekat yaitu sebagai seorang yang setia, namun dekonstruksi stereotip pada tokoh Saatirah dalam novel Di Balik Kerling ini yang dimana Saatirah seorang istri yang berselingkuh di belakang suaminya dengan unsur Aporia pada tokoh ini yang dimana Saatirah selalu merindukan pria lain.	Persamaan dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian Perbedaan dengan penelitian ini menganalisis tentang dekonstruksi stereotipe untuk mematahkan anggapan masyarakat terhadap santri bertato dengan membuat strategi dakwah oleh Gus Muhamer pimpinan Pondok Mamba'ul Huda.
----	---------------------------------------	--	--------------------------------	--	---

5.	Jurnal Robiatul Adawiyah, dan Muakibatul Hasanah (2019)	Stereotip Perempuan Dalam Novel di Balik Kerling Saatirah Karya Ninik M. Kuntarto: Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida	Jenis penelitian kualitatif	Meneliti dengan objek perempuan pada novel di balik kerling saatirah , bahwa metode yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu memaparkan bahwa tokoh Saatirah berbeda dengan perempuan yang memiliki citra yang melekat yaitu sebagai seorang yang setia, namun dekonstruksi stereotip pada tokoh Saatirah dalam novel Di Balik Kerling ini yang dimana Saatirah seorang istri yang berselingkuh di belakang suaminya dengan unsur Aporia pada tokoh ini yang dimana Saatirah selalu merindukan pria lain	Perbedaan dari penelitian pada objek yang dimana penelitian ini membahas tentang strategi dakwah Gus Muhamer untuk menciptakan dekonstruksi stereotipe positif pada santri bertato. Persamaan menggunakan penelitian kualitatif dengan membahas teori tentang dekonstruksi stereotip.
----	--	---	--------------------------------	---	---

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



Persepsi masyarakat banyak yang menganggap bahwa seni bertato suatu hal yang negatif, awal adanya persepsi masyarakat tentang Pondok Manba'ul Huda ini dengan adanya salah satu pemuda yang sudah dikenal tidak baik di lingkungan tempatnya yang memutuskan tobat dan mengaji di pondok tersebut. Seiringnya waktu banyak anak muda yang ikut dalam belajar mengaji di Pondok yang dimana kebanyakan para anak muda yang bertato, dari ikutnya para orang bertato ini untuk mengaji di Pondok tersebut membuat persepsi

masyarakat yang beanggapan bahwa itu hanya pelarian untuk pencitraan saja . para masyarakat berkata demikian karena dari beberapa anak muda itu masih melakukan hal-hal yang negatif seperti mabuk minuman keras, berantem, dan masyarakat beranggapan bahwa Gus Munhamer ini tidak akan bisa merubah mereka . Dengan banyaknya anggapan masyarakat yang buruk tentang orang bertato dan pondok Manba'ul Huda membuat Gus Munhamer berpikir bagaimana cara mendekati anak muda ini dengan baik tanpa menyakiti mereka.

Dengan itu Gus Muhamer memilih strategi dakwah Al- Bayanuni pada kitab Al- Madkhal Ila Ilmi untuk mematahkan anggapan masyarakat terhadap orang bertato. Strategi yang digunakan pertama, strategi sentimental yaitu memberi dakwah dengan nasehat untuk menggerakkan perasaan orang tersebut, dalam dakwah Gus Muhamer mengajak berbicara dengan kelembutan hati pada orang yang dianggap negatif oleh masyarakat untuk menjelaskan bagaimana kita bisa berubah tanpa ada paksaan dan menyakiti diri sendiri. Kedua, strategi rasional mengutamakan renungan pikiran untuk mengambil pelajaran yang pernah dilakukan, contoh Gus Munhamer berdakwah dengan menceritakan bagaimana sejarah perjalanan para Nabi saat menyebarkan agama islam dan bukti sejarah dari Al- Qur'an, supaya mereka merenungkan dengan berpikir yang rasional untuk mengambil pelajaran dari dakwah tersebut.

Ketiga, strategi indrawi yaitu dengan melihatkan keberhasilan dakwah oleh Gus Muhamer dalam penyampaian ilmunya yang ikhlas dn tulus dengan salah satu santri yang bertato menjadi seorang yang religius dan berkegiatan yang positif, dengan itu mereka bisa melihat wujud ketulusan dakwahnya

sehingga banyak yang ikut untuk menjadi santri. Dengan adanya strategi dakwah ini maka ada dekonstruksi stereotipe yang dibangun oleh Gus Muhamer yang membuat persepsi yang tadinya negatif mulai luntur dengan ajaran ilmu dakwahnya sehingga santri dengan tato maupun tidak memiliki tato di Pondok Manba'ul Huda yang sekarang setiap hari berkegiatan positif seperti mengaji, berdzikir, berbaur dengan masyarakat sekitar, dan kegiatan positif lainnya. Sehingga saat ini banyak yang ikut dalam kegiatan di pondok dengan jumlah santri yang kurang lebih 100 orang dari sekitar Pondok maupun dari luar Pondok .

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara penelitian untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena, peristiwa, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok.⁸ Pada penelitian ini mengamati fakta yang ada di masyarakat sekitar tentang pandangan negatif pada Pondok Manba'ul Huda

Jenis yang digunakan penelitian lapangan dengan menggunakan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.⁹ Juga menggunakan pendekatan deskriptif peneliti berusaha

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hal 60 ²⁷ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2011),hlm.96

menerangkan dengan teknik sistematis fakta atau ciri populasi tertentu atau bidang tertentu pada fakta yang ada di lapangan dengan teliti. Fungsi analisis deskriptif berfungsi memberikan objek yang memiliki informasi yang telah diperoleh.²⁷ Peneliti akan menjelaskan fakta yang ada di lapangan dengan data-data yang diperoleh pada Pondok Manba'ul Huda Pekalongan.

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian.¹⁰ Merupakan sumber data yang didapat oleh peneliti dari objek yang diteliti tersebut. Berarti sumber data primer adalah percakapan dari isi diskusi dakwah Gus Munhamer yang diajarkan pada santri pada Pondok Manba'ul Huda Pekalongan.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder ialah kumpulan fakta-fakta penelitian yang terdiri dari banyak referensi selain subjek penelitian.¹¹ Penulis mendapatkan sumber data sekunder dari buku, penelitian dahulu yang mempunyai kesamaan tema yang dibahas contoh tesis, skripsi dan jurnal.

¹⁰ M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).hlm.260

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data terdapat beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis secara langsung di lokasi terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Cara peneliti ini mengamati dan mengumpulkan mengenai anjuran serta hal yang disampaikan dalam dakwah tersebut sehingga menjadi penguat dalam analisis penelitian. Mengkaji, mengidentifikasi, masyarakat yang beranggapan buruk pada santri di Manba'ul Huda Pekalongan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan mengambil data dari beberapa dokumen seperti buku, jurnal, skripsi, atau artikel penelitian yang relevan dengan penelitian ini sehingga memberikan informasi untuk proses penelitian¹³. Data dan catatan bisa didapat melalui observasi. Dengan terjun ke lapangan data bisa diperoleh dari pengasuh pondok ,santri dan masyarakat sekitar Pondok Manba'ul Huda Pekalongan.

¹² Sri Yunengsih , Syahrilfuddin ,The Analysis Of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of Sd Negeri 184 Pekanbaru, (Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Volume 4 Nomor 4 Juli 2020).hlm.717

¹³ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif* (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. XIII No.2, Juni 2014)

3) Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik dengan memberikan pertanyaan secara langsung pada narasumber yang diwawancarai agar mendapatkan informasi yang diperlukan terkait dengan masalah yang sedang akan diteliti oleh peneliti.¹⁴ Penelitian ini mewawancarai beberapa sumber dari pengasuh Pondok Manba'ul Huda, masyarakat sekitar pondok, dan para santri pondok.

c. Teknik Analisis Data

Setelah data untuk penelitian sudah dipenuhi semua yaitu dari proses observasi, dokumentasi, dan wawancara maka langkah seterusnya adalah teknik analisis data. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh pada langkah sebelumnya dan kemudian diklasifikasikan dan dibuatlah kesimpulan agar mudah dipahami.¹⁵ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mempermudah dalam menyusun data dan mencari data dari objek penelitian secara berurutan dengan terjun langsung dalam lapangan.

Teknik analisis *iterative model* sebagai langkah untuk menganalisis bahan hukum. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif tersebut memuat tiga alur, yaitu:

¹⁴ Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.89.

1) Reduksi data

Pada tahap awal ini dilakukan dengan cara merangkum dan mencari sesuatu yang dianggap penting dan dibutuhkan serta menemukan topik dan modelnya hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁶ Peneliti ini akan meringkas dengan membuat data secara berurutan untuk mempermudah peneliti dalam langkah berikutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan lanjutan dari reduksi, tahap ini pembahasan disajikan secara naratif sehingga dapat dipahami dengan baik. Dalam tahapan ini pula dilakukan analisis secara mendalam guna memahami konteks penelitian.¹⁷ Teknik ini menganalisis dari beberapa objek penelitian yang lain dan membandingkan dengan penelitian ini.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada proses ini dilakukan penarikan kesimpulan dan pemeriksaan ulang. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila sejak awal sudah memuat bukti-bukti yang kuat dan Koheren, tetapi apabila kesimpulannya sejak awal tidak terdapat bukti-bukti yang valid maka kesimpulannya bersifat temporer dan bisa

¹⁶ Dian Prakoso, *Strategi Program Dakwah "Kajian Sore" Di Radio Dais 107.9 Fm Semarang*, (Semarang : Skripsi UIN Walisongo, 2020).hlm.11

¹⁷ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Journal of Public Sector Innovations, Vol. 2, No. 1, November Tahun 2017).hlm.42

berubah sampai didapatkan bukti yang lebih menguatkan.¹⁸ dengan adanya teknik penarikan kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan mekanisme penyusunan yang tidak jauh beda dari skripsi lainnya yang meliputi Bab I-V diantaranya:

Bab I Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis. Pada bab ini penjelasan penulis tentang landasan teori yang mempunyai informasi penting terkait masalah yang diteliti. Teori yang menjelaskan mengenai tentang persepsi masyarakat, dekonstruksi stereotipe, strategi dakwah ,

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan mengenai objek penelitian gambaran Pondok Manba'ul Huda Pekalongan yang meliputi: sejarah Pondok, profil Pondok, kegiatan di Pondok, persepsi masyarakat tentang dekonstruksi stereotip terhadap orang bertato dan strategi dakwah oleh Gus Muhamer terhadap santri yang bertato di Pondok Manba'ul Huda , persepsi masyarakat terhadap santri yang bertato setelah di Pondok Manba'ul Huda.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian. Analisis strategi dakwah oleh Gus Muhamer dalam Dekonstruksi Stereotip Terhadap Orang Bertato Di Pondok Manba'ul

¹⁸ Sustiyo Wandu ,Tri Nurharsono, Agus Raharjo, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang*, (Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 2 (8) 2013).hlm.528

Huda Pekalongan, analisis persepsi masyarakat terhadap santri yang bertato setelah di Pondok Manba'ul Huda Pekalongan

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Dalam berdakwah kepada masyarakat yang dianggap negatif dilingkungan sosialnya atau sering disebut santri kalong Gus Muhammer menerapkan beberapa strategi. Strategi yang digunakan ada tiga yaitu :
 - a. **strategi sentimental** yang lebih fokus pada kelembutan hati saat berdakwah. Dalam hal ini Gus Muhammer tidak memaksa santri kalong mengikuti kegiatan dakwah melainkan mengajak berbicara melalui kelembutan hati pada orang yang dianggap negatif oleh masyarakat untuk mejelaskan bagaimana kita bisa berubah tanpa ada paksaan dan menyakiti diri sendiri.
 - b. **strategi rasional** atau berdakwah dengan menggunakan aka sehat. Dalam strategi ini Gus Muhammer selalu menyisipkan suri tauladan dari Rasulullah SAW disetiap pengajian rutin yang dilakukan bersama dengan santri kalong.
 - c. **strategi indrawi**, dalam strategi ini Gus Muhammer menerapkan dengan beberapa kegiatan seperti kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah dan selapanan yang dilakukan di makam setiap bulan sekali. Dalam melancarkan strategi dakwahnya kepada santri kalong Gus

Muhammer menggunakan metode dakwah bil lisan dan bil hal. Karena setelah melihat situasi dan kondisi dari santri kalong kedua metode itulah yang dirasa bisa membantu Gus Muhammer dalam mencapai tujuan dakwahnya.

2. Persepsi masyarakat mengenai orang bertato yang ada disekitar pondok: pertama persepsi negatif dari masyarakat karena pengalaman masyarakat tentang orang bertato. Bahwa mereka melihat bahwa orang bertato yang ada dilingkungannya pernah melakukan tindak kejahatan pada masa lalunya. *Kedua* persepsi positif, persepsi ini muncul ketika masyarakat melihat adanya perubahan dari orang bertato setelah mengikuti berbagai kegiatan dakwah yang ada di Pondok Manba'ul Huda.

B. Saran

Keberadaan pondok ini tentu sangat dibutuhkan oleh para masyarakat modern namun ada beberapa kekurangan dari pondok yaitu tentang kedisiplinan yang dimana masih banyak santri kalong ini keluar masuk pondok dan tidak konsisten untuk belajar agama .Untuk penelitian ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat kesalahan baik itu teknik penulisan maupun isi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul dan Muakibatul Hasanah 2019. “Stereotip Perempuan Dalam Novel Di Balik Kerling Saatirah Karya Ninik M. Kuntarto: Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida”. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, Volume 3, Nomor 2.
- Alia, Ariefa Nina, Wawat Rahwati dan Cut Novita Srikandi, Bustanuddin Lubis 2020. “Pemaknaan Dekonstruksi Konsep Perempuan Ideal Dalam Film Pengabdian Setan (2017)”. *Jurnal Ilmiah*, Volume 16, Nomor 2.
- Arrochmah, Aini Yustika 2021. “Stereotip Perempuan Dalam Film Habibie Ainun 3: Analisis Semiotika Roland Barthes”. *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel).
- As- Sadlan, Shalih bin Ghanim 2006. *Fiqh Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka as Sunnah.
- Azwar, Saifuddin 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choiriyah, Nisya’ul 2019. “Pengaruh Persepsi Masyarakat Dan Etika Pemasaran Islam Terhadap Minat Anggota Memilih Kspps “Baitul Izza Sejahtera” Serut Tulungagung Dan Kopwansyah Rohmah Pucung Kidul Boyolangu Tulungagung”. *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung).
- Fathoni, Abdurrahmat 2011. *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni, Uwes dan Laila Afifah , Atjep Muhlis 2020. “Strategi Dakwah Santri dalam Menghadapi Berita Hoax di Media Sosial”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 5, Nomor 2.
- Febriyana, Rizka 2020. “Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Akhlak Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan Kuala

Kabupaten Katingan”. *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. (Banjarmasin: UIN Antasari).

Fikri Amirudin, Muhammad Abu al - Fath al - Bayuni, Al - Madkhal Ila Ilmi, Terjem (Qatar: 1997)

Fuady, M.E dan Raka Farhan Alwani, M.E. Fuady 2021. “Dekonstruksi Citra Livi Zheng dalam Media Online”. *Jurnal Rosiding Hubungan Masyarakat*, Volume 7, Nomor 1.

Hartono, Yudi, & Rohmaul Listyana 2015. “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013”. *Jurnal Agasty*, Volume 5, Nomor 1.

Haruta, Dionestya 2018. “Dekonstruksi Sosok Guru Dalam Dorama Gto: Great Teacher Onizuka 2012 Karya Kazuhisa Imai”. *Skripsi Fakultas Ilmu Budaya*. (Universitas Brawijaya).

Hasanah, Muakibatul & Robiatul Adawiyah 2019. “Stereotip Perempuan Dalam Novel Di Balik Kerling Saatirah Karya Ninik M. Kuntarto: Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida”. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, Volume 3, Nomor 2.

Huda, Muhammad Misbahul 2020. “Persepsi Tato Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Hendric Shinigami Tayangan

Imaduddin, M, Firdaus 2020. “Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Fatwa Mui No. 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Wabah Covid-19”. *Jurnal Ilmiah*, Volume 3, Nomor 2.

Jafar, Wahyu, Abdul 2018. “Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat”. *Jurnal Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*, Volume 5, Nomor 1.

Januari 2020”. *Jurnal An-Nida*, Volume 12, Nomor 1.

- Moleong, Lexy J 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muawanah, Lutfi dan Devid Saputra, Abdul Syukur 2020. “Komunikasi Dakwah Antara Kyai Dan Santri Dalam Analisis Strategi Dakwah Di Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Mukhlis Kalirejo Lampung Tengah”. *Jurnal Komunikasi*, Volume 3, Nomor 2.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : kencana.
- Muslimah, Rohmatun, Umi 2021. “Strategi Dakwah Gus Miftah Dalam Meningkatkan Kesadaran Pekerja Seks Komersial Untuk Bertaubat Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Nugroho, Heru 2018. “Konstruksi Diri Penggunaan Tato (Studi Interaksi Simbolik Pada Penggunaan Tato di Bandar Lmapung)”, *Jurnal MetaKom*, Volume 2, Nomor 1.
- Prakoso, Dian 2020. “Strategi Program Dakwah “Kajian Sore” Di Radio Dais 107.9 Fm Semarang”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. Semarang : UIN Walisongo.
- Rakhmat, Jalaludin 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rikri, Moch 2018. “Dekonstruksi Stereotip Eksklusivitas Etnis Tionghoa Dalam Cerpen Clarakarya Seno Gumira Ajidarma”, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 20 , Nomor 1.
- Rosana, Laras 2020. “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta)”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. Yogyakarta: Univerts Islam Indonesia.

Sanjaya, Sekuat 2019. “Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Sirajudin, Irfan 2020. “Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin Adab dan Dakwah*. Makassar : UMY Makassar.

Sri Yunengsih , Syahrilfuddin 2020. “The Analysis Of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of Sd Negeri 184 Pekanbaru”, *Jurnal pajar*, Volume 4, Nomor 4.

Sugiono 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, M 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana, Syaodih 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<https://kumparan.com> terakhir diakses 30 Desember 2022 pukul 21.30

<https://osf.io/mpk29/download> terakhir diakses Rabu 24 Januari 2022 pukul 15.01